

Scale-Up Womanpreneur Melalui Pelatihan Laporan Keuangan Sederhana pada KWT dan UMKM di Kecamatan Ambarawa

Dwi Haryono¹, Suriaty Situmorang¹, Dian Rahmalia^{1*}, & I. Rani Mellya Sari¹

¹Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung

*E-mail: dian.rahmalia@fp.unila.ac.id

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 29 Agustus 2024

Diperbaiki: 1 September 2024

Diterima: 2 September 2024

Kata Kunci:

KWT, Laporan Keuangan,
UMKM, Womanpreneur

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia, karena berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. Sejak tahun 2017 UMKM di Indonesia bertambah secara signifikan. Namun, terdapat hambatan yang dihadapi oleh pelakunya, terutama yang dipimpin oleh wanita atau yang dikenal sebagai womanpreneur. Womanpreneur di Indonesia menghadapi berbagai hambatan, terutama dalam hal finansial, sumber daya manusia, akses pasar, dan teknologi. Pengelolaan keuangan yang kurang terstruktur menjadi tantangan utama, termasuk tercampurnya keuangan usaha dengan keuangan pribadi serta minimnya pencatatan yang sistematis. Kendala serupa juga dihadapi oleh para womanpreneur di Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu. Pengelolaan laporan keuangan mereka belum terstruktur, baik secara manual maupun digital. Pencatatan laporan keuangan yang baik, salah satunya, dapat memberikan manfaat berupa informasi keuangan yang membantu pihak berkepentingan dalam menilai usaha tersebut saat ini dan ke depannya. Oleh karena itu diperlukan pelatihan dan pendampingan yang komprehensif bagi UMKM dan KWT yang dikelola oleh womanpreneur di Pekon Ambarawa Timur Kabupaten Pringsewu untuk membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan manajemen laporan keuangan baik secara manual dan digital. Kegiatan pengabdian ini menghasilkan pembukuan sederhana yang membantu UMKM dan KWT Pekon Ambarawa Timur dalam mengelola keuangan usahanya. Penilaian keberhasilan oleh tim pengabdian dilihat pada saat

kegiatan pendampingan dan monitoring, dimana terjadinya peningkatan pengetahuan womanpreneur dan sudah mulai menerapkan pembukuan sederhana. Namun, pendampingan lebih lanjut diperlukan untuk memastikan penerapan yang berkelanjutan.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama menjadi tulang punggung ekonomi, memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan di Indonesia. Sejak tahun 2017, UMKM di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan (Lianardo, dkk., 2022). Namun, UMKM yang dipimpin oleh wanita, atau yang dikenal sebagai womanpreneur, menghadapi berbagai tantangan. Di Indonesia, womanpreneur umumnya merupakan pelaku usaha skala UMKM yang membutuhkan kapabilitas strategis untuk mengatasi keterbatasan, terutama dalam hal finansial, sumber daya manusia, akses pasar yang luas, dan pengetahuan tentang teknologi (Saputra et al., 2023). Meskipun wanita di Indonesia telah menunjukkan kecakapan dan ketangguhan dalam berwirausaha, masih terdapat kendala yang menghambat pengembangan bisnis mereka secara optimal (Nuraeni & Susilawati, 2020).

Tantangan utama yang dihadapi oleh womanpreneur adalah kurangnya akses terhadap pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis. Hal ini terutama penting dalam era digital dimana kemampuan memahami dan menerapkan teknologi sangat berperan dalam daya saing bisnis. Menurut Reswita, dkk (2022), dalam era digital yang semakin berkembang pesat ini, kemampuan dalam memahami dan menerapkan teknologi digital menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing dan keberlangsungan bisnis. Pekon Ambarawa Timur memiliki banyak potensi sumber daya alam yang melimpah. Hal ini menjadikan pertanian sebagai sektor utama yang diandalkan oleh masyarakat setempat. Produk-produk pertanian seperti padi, jagung, sayuran dan tanaman perkebunan menjadi komoditas utama yang dihasilkan oleh pekon yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat. Potensi sumberdaya alam ini dimanfaatkan oleh UMKM dan kelompok wanita tani (KWT) untuk membuka salah satu peluang bisnis.

Selain inovasi produk, pemahaman tentang pengelolaan keuangan merupakan faktor penting dalam membentuk sebuah usaha. Menurut Sutawijaya (2022), usaha besar atau kecil pasti membutuhkan pengelolaan keuangan yang baik, khususnya dalam proses akuntansi atau pembukuan. Permasalahan pengelolaan keuangan sangat umum dan sering kali dijumpai pada UMKM yang ada di Indonesia, salah satu contohnya yaitu tercampurnya keuangan usaha dengan keuangan pribadi dan kurangnya metode pencatatan yang sistematis (Maulani, dkk., 2016). Menurut Winarno, dkk. (2020),

kurangnya pencatatan keuangan yang baik menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengendalikan arus keuangan usahanya. Permasalahan yang sama juga dihadapi oleh womanpreneur di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu dalam mengelola bisnisnya. Pengelolaan laporan keuangan masih secara manual atau menggunakan metode tradisional yang membuat proses menjadi rumit dan rentan terhadap kesalahan (Rukmini, 2019). Kurangnya pengetahuan tentang manajemen laporan keuangan membuat womanpreneur kesulitan dalam melacak dan menganalisis kinerja keuangan bisnis mereka secara akurat.

Pencatatan laporan keuangan yang baik dapat memberikan informasi keuangan yang penting bagi para pengambil keputusan untuk menilai usaha tersebut saat ini dan di masa depan (Restiana dan laksmi, 2023). Oleh karena itu diperlukan pelatihan dan pendampingan yang komprehensif bagi UMKM dan KWT yang dipimpin oleh womanpreneur di Pekon Ambarawa Timur Kabupaten Pringsewu untuk membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan manajemen laporan keuangan baik secara manual dan digital. Melalui pendampingan yang tepat, diharapkan womanpreneur dapat mengatasi tantangan, memanfaatkan peluang, dan mengembangkan bisnis mereka secara berkelanjutan di era digital ini, serta mampu bersaing secara efektif dalam pasar yang semakin kompetitif.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui *Focus Group Discussion* (FGD), pelatihan, dan pendampingan terkait peningkatan kemampuan keuangan secara manual dan digital sebagai strategi bagi para womanpreneur untuk memperbaiki manajemen keuangan kelompoknya. Tahapan kegiatan dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan kegiatan pengabdian dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai pendampingan bagi womanpreneur terkait dengan aspek manajemen keuangan ditinjau dari sudut pandang manajemen, ekonomis serta keberlanjutan usaha. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: [1] studi kepustakaan, [2] observasi (survey lokasi), dan FGD. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan adalah Tim Tenaga Ahli Universitas Lampung, Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu, Aparatur Desa dan womanpreneur di desa (KWT dan UMKM).

Kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan akan dievaluasi melalui tiga tahapan, yaitu evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi awal merupakan evaluasi yang dilakukan sebelum kegiatan pengabdian berlangsung untuk mengetahui pengetahuan masyarakat mengenai materi yang akan disampaikan. Pada kegiatan evaluasi awal penilaian yang digunakan adalah pre-test dalam bentuk pilihan ganda. Evaluasi proses adalah evaluasi yang diukur pada partisipasi dan tingkat kehadiran peserta. Peserta diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi terkait dengan bagaimana manajemen keuangan kelompok dan pembukuan sederhana

pada KWT dan UMKM di Pekon Ambarawa Timur. Evaluasi akhir adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir kegiatan dan bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat setelah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dari Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung telah melaksanakan kegiatan PkM di Pekon Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian scale-up womanpreneur melalui pelatihan laporan keuangan digital pada KWT dan UMKM berhasil dilaksanakan dengan baik. Kegiatan pengabdian berupa *Focus Group Discussion* (FGD), penyuluhan, pelatihan dan pendampingan untuk Scale-up Womanpreneur terkait pencatatan dan laporan keuangan pada KWT dan UMKM di Kecamatan Ambarawa telah dilaksanakan dari bulan Mei hingga Agustus 2024. Peserta yang terlibat sebanyak 20 orang yang terdiri dari pemilik UMKM dan KWT. Kegiatan dilaksanakan di Balai Pekon Ambarawa Timur.

A. Hasil Evaluasi Awal

Hasil evaluasi awal berupa tes kemampuan awal sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan. Hasil pre-test merupakan gambaran umum awal pengetahuan dan pemahaman dasar peserta terhadap semua materi sebelum diberikan oleh narasumber, sehingga berdasarkan hasil pre-test tersebut dapat diketahui tingkat pengetahuan pemilik UMKM dan KWT mengenai materi sebelum dilakukan penyuluhan. Soal-soal post-test yang diberikan adalah soal yang sama saat dilakukan pre-test sebelum dilakukannya kegiatan penyuluhan, sehingga dapat diketahui bagaimana persentase perubahan pengetahuan peserta berdasarkan indikator yang sama.

Hasil dari pertanyaan tentang manajemen keuangan kelompok, rata-rata 79,9 persen jawaban yang benar dan untuk pertanyaan tentang pembukuan sederhana rata-rata jawaban benar sebesar 69,0 persen. Dari hasil pre-test tersebut terlihat bahwa pengetahuan peserta tentang pembukuan sederhana merupakan yang paling rendah, sedangkan pengetahuan tentang manajemen keuangan kelompok adalah yang paling tinggi. Secara keseluruhan, rata-rata tingkat pengetahuan peserta sebelum kegiatan penyuluhan dan FGD adalah 70,8 persen.

B. Evaluasi Proses

Tim Pengabdian kepada Masyarakat, yang diketuai oleh Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S., melaksanakan kegiatan pengabdian bersama pihak Pekon Ambarawa Timur, yang melibatkan Kelompok Wanita Tani dan pemilik UMKM. Secara rinci, tahapan proses pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1. Kegiatan pengabdian diawali dengan pengurusan izin dan administrasi, serta prasurvei yang dilakukan pada bulan Mei

2024 untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian kemudian mengunjungi UMKM yang ada di daerah tersebut untuk mengidentifikasi potensi usaha serta kendala-kendala yang dihadapi selama kegiatan usaha berlangsung.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu melakukan persiapan pelatihan pada Bulan Juni 2024 mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. Sasaran utama kegiatan ini adalah kelompok wanita tani dan beberapa UMKM di Pekon Ambarawa Timur. Kegiatan ini berlangsung di Balai Pekon Ambarawa Timur dan diikuti dengan antusias oleh para peserta. Kegiatan PkM dibuka secara resmi dapat dilihat pada Gambar 2. Kegiatan pelatihan juga dihadiri oleh penyuluh dari Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu sebanyak 3 orang. Kepala Pekon Ambarawa Timur, yaitu Bapak Rokhmat sangat menyambut baik dengan kegiatan PkM yang dilakukan oleh tim PkM Jurusan Agribisnis FP Unila karena dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di desa yaitu yang terkait tentang manajemen usaha bagi para pelaku usaha terutama KWT dan UMKM yang ada di Pekon Ambarawa Timur. Kegiatan pelatihan ini berlangsung selama 1 hari.



Gambar 2. Kegiatan *focus Group Discussion*

secara digital dengan menggunakan Microsoft Excel. Pelatihan pembuatan laporan keuangan secara digital ini bertujuan untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyusun, mengelola, dan menganalisis laporan keuangan menggunakan alat-alat digital. Contoh format pembuatan laporan keuangan oleh yang sudah dibuat oleh Tim Pengabdian dapat dilihat pada Gambar 4.

1. Laporan Penjualan

Tanggal	Nama Produk	Jumlah Terjual (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Total Penjualan (Rp)	Keterangan
01/08/2024	Keripik Pisang Manis	100	5,000	500,000	Pembelian tunai
02/08/2024	Keripik Pisang Asin	150	6,000	900,000	Pembelian via transfer
...	...	...	...	...	...

2. Laporan Pembelian Bahan Baku

Tanggal	Nama Bahan Baku	Jumlah Dibeli (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Total Pembelian (Rp)	Pemasok	Keterangan
01/08/2024	Pisang	50	4,000	200,000	Supplier A	Pembelian tunai
01/08/2024	Minyak Goreng	20	15,000	300,000	Supplier B	Pembelian via transfer
...	...	...	...	...	...	...

Gambar 4. Contoh format pembuatan laporan keuangan oleh Tim Pengabdian

Dengan adanya pelatihan laporan keuangan secara digital, diharapkan peserta dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bidang keuangan, serta mampu mengadaptasi teknologi baru untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efisien, aman, dan akurat. Langkah terakhir pada kegiatan pengabdian ini yaitu kegiatan pendampingan dan monitoring. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian untuk melihat keberhasilan dan peningkatan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Kegiatan ini bersifat diskusi yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan perwakilan UMKM.

C. Hasil Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir dilakukan dengan melakukan *Post Test* dengan materi yang sama dan jenis pertanyaan yang sama yaitu pilihan ganda. Terdapat perbedaan persentase penilaian antara *Pre Test* dan *Post Test*, dimana rata-rata persentase *Post Test* lebih tinggi dibanding *pre test* yang artinya terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat dan

pemangku kepentingan melalui penyuluhan dan pelatihan yang telah diberikan. Peningkatan pengetahuan peserta pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan pengetahuan peserta pelatihan berdasarkan materi

Materi	Rata-rata Nilai Evaluasi		Peningkatan (%)
	Pre-test (%)	Post-test (%)	
I. Manajemen Keuangan Kelompok	79,0	88,0	9,0
II. Pembukuan Sederhana	69,0	77,0	8,0
Rata-rata	74,0	82,5	8,5

Sumber : Data diolah, 2024.

Hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta untuk dua materi yang diberikan. Materi ke I tentang manajemen keuangan kelompok dan materi ke II adalah tentang pembukuan sederhana. Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan peserta meningkat dari 74,0 persen menjadi 82,5 persen, sehingga kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta sebesar 8,5 persen. Meskipun jawaban post-test masih menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta paling rendah adalah untuk materi pembukuan sederhana akan tetapi kegiatan pelatihan tersebut sudah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta, namun tetap dilakukan pendampingan lebih lanjut mengenai pembukuan sederhana secara bertahap. Pemahaman peserta untuk materi lainnya mengalami peningkatan dari sebelumnya, artinya peserta memahami materi yang telah disampaikan pada saat pelatihan, namun tetap perlu dilakukan pendampingan lebih lanjut. Pendampingan berkelanjutan ini perlu dilakukan untuk meningkatkan daya saing, kualitas, dan keberlanjutan usaha UMKM dan KWT agar lebih kuat, lebih berdaya, dan lebih mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Kesimpulan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam peningkatan womanpreneur melalui pelatihan laporan keuangan sederhana menunjukkan bahwa womanpreneur masih belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan dan pencatatan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh minimnya literasi terkait pengelolaan keuangan kelompok. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini direspons dengan sangat positif oleh masyarakat, yang menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang komunikatif. Pelatihan pembukuan sederhana yang diselenggarakan telah membantu warga Pekon Ambarawa Timur dalam mengelola keuangan usaha

mereka. Penilaian keberhasilan kegiatan ini dilakukan melalui pendampingan dan monitoring, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan womanpreneur, serta penerapan pembukuan sederhana yang mulai dilakukan dengan baik untuk mengelola keuangan kelompoknya.

Pengakuan/Acknowledgements

Kegiatan ini telah melibatkan berbagai pihak, oleh karena itu Tim Pengabdian menyampaikan terima kasih kepada: Kepala Pekon Ambarawa Timur yang telah mengizinkan kegiatan ini berlangsung; Tokoh masyarakat yang telah mendukung berlangsungnya kegiatan ini; masyarakat Pekon Ambarawa Timur.

Daftar Pustaka

- Lianardo, S. dkk. 2022. Pendampingan Digital Marketing Untuk Pemberdayaan KWT. *Journal of Servite*. Vol 4 (2). DOI : <https://doi.org/10.37535/102004220223>.
- Maulani, T. S., Dialysa, F., Prawirasasra, K. P. 2016. Pelatihan Pembukuan Keuangan Sederhana dan Motivasi Kewirausahaan Pada Kelompok Usaha Makanan RW 02 Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler Bandung. *Jurnal Dharma Bhakti STIE Ekuitas*. Vol 1(1), hal 32–37.
- Nuraeni dan Susilawati, I. 2020. Pelatihan Pembukuan Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Bunda. *DINAMISIA - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 4 (1), Hal. 74-79. DOI: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3747>.
- Restiana, D.N., Laksmi, R.P. 2023. Pendampingan Pembukuan Laporan Keuangan Sederhana Pada UMKM Sektor Hospitality. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*. Vol. 4 (4), hal 51-58. DOI : <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.1785>
- Reswita, Irnad dan Cahyadinata, I. 2022. Sosialisasi Pembukuan Keuangan pada UMKM Tanjung Aur Desa Jenggalu. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT - TEKNOLOGI DIGITAL INDONESIA Universitas Teknologi Digital Indonesia*. Vol 1(2), hal 67-77.
- Rukmini, Kristiyanti, LMS., Pardanawati, S. L., Utami, W. B., Suprihati, Samanto, H. 2019. Pelatihan Akuntansi untuk Penyelenggaraan Pembukuan Sederhana bagi Kelompok Kerja Desa Jeblog Karangnom. *Jurnal BUDIMAS*. Vol. 01 (01), hal 38-43. DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v1i1.2305>
- Saputra, M. G., Nuryati, Munaa, N. 2023. Sekolah Wirausaha Keterampilan Penjualan Digital dan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan pada KWT Planet Green Lamongan. *JOHC*. Vol. 4(2). DOI : <http://johc.unila.ac.id/index.html>.
- Sutawijaya, I. E. 2022. Pelatihan Pembukuan Sederhana pada Kelompok Produksi Dangkrik “Gedhang Kripik” Dusun Kulubanyu Kabupaten Mojekerto. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 3(1), hal 57-64.
- Winarno, A., Agustina, Y., Wijijayanti, T., Churiyah, M., dan Subagyo, S. 2020. Pelatihan Manajemen dan Pembukuan Dasar Bagi IKM Sanan Kota Malang. *Jurnal KARINOV*. Vol 3(1), hal 58. DOI : <https://doi.org/10.17977/um045v3i1p58-63>